
Research Article

“PENGARUH ARTIFICIAL INTELLIGENCE READINESS TERHADAP KINERJA DOSEN PROGRAM STUDI SARJANA UNIVERSITAS SANG BUMI RUWA JURAI”

Fahrizi*, ²Muhammad Ikhsan

¹ Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Krakatau

Article history:

Submitted Juli 2026

Keywords: .

Artificial

Intelligence

Readiness,

Lecturers’

Performance

, Artificial

Intelligence,

Higher

Education

*Corresponding author :

farizi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of AI Readiness on lecturers’ performance. The development of Artificial Intelligence (AI) technology in higher education requires lecturers to be prepared to accept, understand, and utilize AI as part of their academic duties and other supporting tasks. This study employed a quantitative approach using an associative research method. Data were collected through questionnaires distributed to lecturers as research respondents and analyzed using simple linear regression, t-test, and coefficient of determination. The results indicate that AI Readiness has a positive and significant effect on lecturers’ performance. This finding demonstrates that the better lecturers’ readiness to use and utilize Artificial Intelligence technology, the better their performance can be. AI Readiness is one of the factors that supports lecturers’ effectiveness and efficiency in carrying out their duties, particularly amid the increasing digitalization of higher education. Therefore, it is necessary to enhance lecturers’ readiness through competency development and the use of AI in an effective, critical, ethical, and responsible manner, including verifying information generated by AI and maintaining academic integrity in the preparation of scholarly works.

How to cite:

Fahrizi & Ikhsan, M. (2026). Pengaruh Artificial Intelligence Readiness Terhadap Kinerja Dosen Program Studi Sarjana Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, 5(2): 18 - 25

Pendahuluan

Penerapan Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aktivitas pekerjaan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Salah satu teknologi yang mengalami perkembangan pesat adalah Artificial Intelligence (AI), yang memiliki kemampuan untuk membantu manusia dalam mengolah informasi, menghasilkan konten, serta menyelesaikan berbagai tugas secara lebih cepat dan efisien. Pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi semakin berkembang dan mulai digunakan dalam berbagai aktivitas akademik, seperti penyusunan materi pembelajaran, pencarian informasi, penelitian, dan pengembangan aktivitas pembelajaran (Crompton & Burke, 2023). Perkembangan teknologi tersebut menunjukkan bahwa AI mulai menjadi bagian dari perubahan pola kerja di lingkungan perguruan tinggi dan mendorong tenaga akademik untuk menyesuaikan kemampuan dengan perkembangan teknologi.

Perkembangan AI memberikan peluang sekaligus tantangan bagi perguruan tinggi, khususnya bagi dosen sebagai sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pemanfaatan AI dapat membantu dosen dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan akademik secara lebih efektif dan mendukung proses pembelajaran. Penggunaan AI juga dapat membantu dosen dalam memperoleh informasi, mengembangkan materi pembelajaran, serta mendukung aktivitas penelitian (Sallam, 2023). Di sisi lain, penggunaan AI menuntut dosen memiliki kemampuan untuk memahami teknologi dan mengintegrasikannya secara tepat dalam pekerjaan. Kompetensi AI menjadi penting karena kemampuan menggunakan AI tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknologi, tetapi juga kemampuan menghubungkan teknologi dengan kebutuhan pedagogis dan bidang keilmuan (Tan et al., 2025).

Pemanfaatan AI dalam pekerjaan dosen pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan individu dalam menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Artificial Intelligence Readiness menggambarkan tingkat kesiapan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan mengintegrasikan AI dalam aktivitas

profesional. Wang et al. (2023) menjelaskan bahwa kesiapan AI pada pendidik mencakup aspek cognition, ability, vision, dan ethics. Aspek tersebut menunjukkan bahwa kesiapan AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman mengenai AI, pandangan terhadap pemanfaatannya, serta pertimbangan etis dalam penggunaan teknologi tersebut.

Kesiapan AI menjadi semakin penting karena tingkat kemampuan dan penerimaan teknologi pada setiap dosen dapat berbeda. Dosen yang memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai terhadap AI akan lebih siap memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dapat menjadi hambatan dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI. Penelitian Ali (2025) menunjukkan bahwa literasi teknologi memiliki keterkaitan dengan tingkat AI readiness pada tenaga akademik di lingkungan pendidikan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia menjadi salah satu aspek penting dalam proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi AI. Selain itu, pengembangan kompetensi AI pada tenaga akademik diperlukan agar penggunaan teknologi dapat dilakukan secara efektif dan bertanggung jawab (Suwendi et al., 2025).

Perkembangan AI juga berkaitan dengan perubahan tuntutan terhadap kinerja dosen. Kinerja dosen dapat dilihat dari kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta berbagai tanggung jawab akademik lainnya. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat membantu dosen meningkatkan efisiensi dalam melaksanakan tugas dan mendukung pencapaian hasil kerja. Penelitian Tan et al. (2025) menunjukkan bahwa kompetensi AI memiliki hubungan positif dengan teaching performance melalui kemampuan dosen dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan pengetahuan bidang keilmuan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan dosen dalam memanfaatkan AI dapat berkontribusi terhadap pelaksanaan pekerjaan akademik.

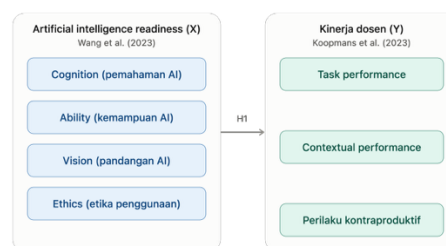
Hubungan antara kesiapan AI dan kinerja menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya penggunaan AI dalam pekerjaan. Kesiapan individu dalam menggunakan AI dapat menentukan sejauh mana teknologi tersebut

mampu memberikan manfaat bagi pelaksanaan tugas. Wang et al. (2023) menemukan bahwa AI readiness memiliki hubungan positif dengan inovasi berbasis AI dalam pekerjaan pendidik. Pemanfaatan AI yang didukung oleh kesiapan pengguna juga dapat membantu meningkatkan efektivitas pekerjaan dan memberikan peluang bagi individu untuk mengembangkan cara kerja yang lebih inovatif. Dalam konteks perguruan tinggi, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan dosen dalam menghadapi perkembangan AI berpotensi menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kinerja.

Meskipun penelitian mengenai AI dalam pendidikan tinggi terus berkembang, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh Artificial Intelligence Readiness terhadap kinerja dosen masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penggunaan AI dalam pembelajaran, kompetensi AI, kesiapan tenaga akademik, maupun hubungan kompetensi AI dengan kinerja pengajaran. Penelitian mengenai AI readiness pada tenaga akademik lebih banyak menekankan faktor yang membentuk kesiapan dalam menggunakan AI (Ali, 2025). Sementara itu, penelitian Tan et al. (2025) lebih berfokus pada hubungan kompetensi AI dengan teaching performance melalui TPACK. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengkaji secara lebih spesifik pengaruh Artificial Intelligence Readiness terhadap kinerja dosen.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Pengaruh Artificial Intelligence Readiness terhadap Kinerja Dosen pada Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai” penting untuk dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Artificial Intelligence Readiness terhadap kinerja dosen. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai hubungan kesiapan dosen dalam memahami dan memanfaatkan AI dengan kinerja yang dihasilkan, serta memberikan masukan bagi Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai dalam mengembangkan kompetensi dan pemanfaatan teknologi AI di lingkungan perguruan tinggi..

Kerangka & Hipotesis Penelitian



Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu mengenai Artificial Intelligence Readiness dan kinerja dosen, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₁: Artificial Intelligence Readiness berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen pada Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai.

H₀: Artificial Intelligence Readiness tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen pada Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai.

Tinjauan Pustaka

Artificial Intelligence Readiness

Artificial Intelligence Readiness merupakan kesiapan individu dalam memahami, menerima, dan memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence dalam pelaksanaan pekerjaan. Kesiapan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap AI, kemampuan menerapkannya, pandangan terhadap manfaat AI, serta kesadaran dalam penggunaannya secara etis.

Wang et al. (2023) menjelaskan bahwa Artificial Intelligence Readiness pada pendidik terdiri atas empat indikator, yaitu cognition, ability, vision, dan ethics. Cognition berkaitan dengan pemahaman individu mengenai AI, ability menunjukkan kemampuan dalam menggunakan AI, vision menggambarkan pandangan mengenai potensi dan manfaat AI, sedangkan ethics berkaitan dengan kesadaran untuk menggunakan AI secara etis dan bertanggung jawab.

Kinerja Dosen

Kinerja dosen merupakan hasil kerja yang dicapai dosen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi. Kinerja individu dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas utama, memberikan kontribusi terhadap lingkungan kerja, serta

menghindari perilaku yang dapat menghambat pencapaian pekerjaan (Koopmans et al., 2023).

Dalam penelitian ini, kinerja dosen diukur berdasarkan tiga indikator *Individual Work Performance*, yaitu *task performance*, *contextual performance*, dan *counterproductive work behavior* (Koopmans et al., 2023). *Task performance* berkaitan dengan kemampuan dosen menyelesaikan tugas utama, *contextual performance* berkaitan dengan perilaku yang mendukung lingkungan kerja dan pencapaian organisasi, sedangkan *counterproductive work behavior* berkaitan dengan perilaku yang dapat menghambat pelaksanaan pekerjaan. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja dosen secara menyeluruh.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data berupa angka yang selanjutnya dianalisis secara statistik, sedangkan penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Artificial Intelligence Readiness* terhadap kinerja dosen pada Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas *Artificial Intelligence Readiness* sebagai variabel independen (X) dan kinerja dosen sebagai variabel dependen (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen terdaftar pada Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai yang berjumlah 91 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* karena populasi dosen tersebar pada beberapa fakultas. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 48 dosen. Pengambilan sampel selanjutnya dilakukan secara proporsional pada masing-masing fakultas agar setiap kelompok dalam populasi memperoleh kesempatan yang sesuai untuk menjadi responden penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada dosen yang menjadi responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur tanggapan responden terhadap variabel *Artificial Intelligence Readiness* dan kinerja dosen. Variabel *Artificial Intelligence Readiness* diukur berdasarkan empat indikator, yaitu *cognition*,

ability, *vision*, dan *ethics* (Wang et al., 2023). Sementara itu, kinerja dosen diukur menggunakan tiga indikator *Individual Work Performance*, yaitu *task performance*, *contextual performance*, dan *counterproductive work behavior* (Koopmans et al., 2023).

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh *Artificial Intelligence Readiness* terhadap kinerja dosen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi *Artificial Intelligence Readiness* dalam menjelaskan variasi kinerja dosen. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics..

Hasil

Statistik Deskriptif

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Pria	11	22,92%
Wanita	37	77,08%
Total	48	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 48 responden, sebanyak 11 responden (22,92%) berjenis kelamin pria, sedangkan 37 responden (77,08%) berjenis kelamin wanita. Dengan demikian, responden dalam penelitian ini didominasi oleh wanita, yaitu sebesar 77,08% dari keseluruhan responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Rentang Umur	Frekuensi	Presentase (%)
26–35 tahun	4	8,33%
36–45 tahun	17	35,43%
46–55 tahun	19	39,58%
> 55 tahun	8	16,67%
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 48 responden, kelompok usia 46–55 tahun memiliki jumlah terbanyak, yaitu 19 responden (39,58%), diikuti kelompok usia 36–45 tahun sebanyak 17 responden (35,42%). Selanjutnya, responden berusia >55 tahun berjumlah 8 responden (16,67%), sedangkan kelompok usia 26–35 tahun merupakan jumlah paling sedikit, yaitu 4 responden (8,33%). Dengan demikian, responden penelitian didominasi oleh dosen pada rentang usia 36–55 tahun, dengan

persentase keseluruhan sebesar 75%.

Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10,425	1,716	6,077	,000	
	AI READINESS	,796	,076	,617	10,398	,000

a. Dependent Variable: KINERJA DOSEN

a. Dependent Variable: KINERJA DOSEN

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier sederhana di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 10,425 + 0,796X$. Koefisien regresi variabel AI Readiness bernilai positif sebesar 0,796, yang mengindikasikan adanya hubungan searah di mana setiap peningkatan kesiapan kecerdasan buatan (AI Readiness) akan diikuti oleh peningkatan kinerja dosen.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 ^a	,816	,761	1,85082

a. Predictors: (Constant), AI READINESS

b. Dependent Variable: KINERJA DOSEN

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh adalah sebesar 0,971, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kesiapan kecerdasan buatan (AI Readiness) terhadap kinerja dosen. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,816 mengindikasikan bahwa variabel AI Readiness memberikan kontribusi pengaruh sebesar 81,6% terhadap variabel Kinerja Dosen. Sementara itu, sisanya sebesar 18,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji T

Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10,425	1,716		6,077	,000
	AI READINESS	,796	,076	,617	10,398	,000

a. Dependent Variable: KINER IA DOSEN

a. Dependent Variable: KINERJA DOSEN

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t-hitung sebesar 10,398, maka dapat disimpulkan bahwa variabel AI Readiness berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Dosen.

Pembahasan

Pengaruh AI Readiness terhadap Kinerja Dosen

Berdasarkan hasil penelitian, AI Readiness berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar 10,398. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kesiapan dosen dalam memahami, menerima, dan memanfaatkan kecerdasan buatan dalam pelaksanaan tugas akademik, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan dalam mengadopsi teknologi AI dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung dosen dalam melaksanakan pekerjaan secara lebih efektif dan efisien.

Hasil regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 10,425 + 0,796X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada AI Readiness akan diikuti peningkatan kinerja dosen sebesar 0,796 satuan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kedua variabel. Artinya, dosen yang memiliki kesiapan lebih baik dalam menggunakan AI cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik pula dalam mendukung pelaksanaan tugasnya, baik dalam kegiatan pembelajaran, pengelolaan pekerjaan akademik, maupun penyelesaian tugas-tugas lainnya.

Secara substantif, pengaruh tersebut dapat terjadi karena kesiapan AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kesiapan individu untuk menerima perubahan, mempelajari teknologi baru, serta mengintegrasikannya ke dalam pekerjaan. Dosen yang memiliki tingkat AI Readiness yang baik akan lebih mudah memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam mencari dan mengolah informasi, menyusun materi pembelajaran, mengembangkan ide, serta membantu menyelesaikan pekerjaan administratif. Pemanfaatan tersebut pada akhirnya dapat membantu menghemat waktu dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan pekerjaan sehingga mendukung pencapaian kinerja dosen.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan AI perlu dipandang sebagai alat pendukung kinerja, bukan sebagai pengganti peran dosen. Kesiapan dosen menjadi aspek penting karena penggunaan teknologi baru akan memberikan manfaat apabila individu memiliki kemampuan dan kemauan untuk menggunakannya secara tepat. Dengan demikian, peningkatan kinerja melalui pemanfaatan AI tidak hanya

bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dalam menerima, memahami, dan mengoptimalkan teknologi tersebut dalam pekerjaan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square sebesar 0,816 menunjukkan bahwa AI Readiness mampu menjelaskan sebesar 81,6% variasi kinerja dosen, sedangkan 18,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa AI Readiness memiliki kontribusi yang besar dalam menjelaskan perubahan kinerja dosen pada objek penelitian. Meskipun demikian, kinerja dosen tetap merupakan fenomena yang kompleks sehingga masih terdapat faktor lain di luar AI Readiness yang dapat memengaruhinya, seperti kompetensi, motivasi, beban kerja, lingkungan kerja, kepemimpinan, maupun faktor organisasi lainnya.

Selanjutnya, hasil uji t memperkuat temuan tersebut. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh AI Readiness terhadap kinerja dosen secara statistik signifikan. Nilai t-hitung sebesar 10,398 juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel AI Readiness terhadap kinerja dosen cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa AI Readiness berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kesiapan dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan berkaitan dengan peningkatan kinerja individu maupun organisasi. Tehrani et al. (2024) menjelaskan bahwa AI readiness merupakan kondisi multidimensional yang mencakup kesiapan teknologi, infrastruktur, data, proses, serta individu dalam mendukung implementasi AI di organisasi. Selanjutnya, Min et al. (2026) menemukan bahwa AI readiness berperan dalam meningkatkan penggunaan AI oleh karyawan yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan *perceived job performance*. Sejalan dengan itu, Andersson (2026) menunjukkan bahwa kesiapan digital sebagai fondasi AI readiness memiliki hubungan positif dengan kinerja organisasi, khususnya melalui peningkatan produktivitas. Selain itu, Chen et al. (2026) menemukan adanya perbedaan tingkat *thriving at work* berdasarkan profil AI readiness, yang menunjukkan bahwa tingkat kesiapan AI berkaitan dengan kondisi dan pengalaman kerja individu. Temuan-temuan tersebut memperkuat

hasil penelitian ini bahwa AI Readiness merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan kinerja dosen, karena semakin siap dosen dalam memahami, menerima, dan menggunakan AI, semakin besar peluang teknologi tersebut dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pelaksanaan tugas akademik dan pekerjaan pendukung lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa AI Readiness berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan dosen dalam menerima, memahami, dan menggunakan teknologi kecerdasan buatan memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Semakin baik kesiapan dosen dalam memanfaatkan kecerdasan buatan, semakin besar kemampuan teknologi tersebut untuk mendukung efektivitas dan efisiensi dalam penyelesaian pekerjaan. Dengan demikian, AI Readiness menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan kinerja dosen, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan pekerjaan akademik yang semakin terdigitalisasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Universitas diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dosen dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan melalui pelatihan atau pendampingan yang berkaitan dengan penggunaan AI secara efektif, etis, dan bertanggung jawab dalam kegiatan akademik.

2. Bagi Dosen

Dosen diharapkan dapat memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam mendukung pelaksanaan tugas, bukan sebagai pengganti kemampuan dan pemikiran akademik. Penggunaan AI dalam penyusunan karya ilmiah perlu disertai dengan pemeriksaan dan verifikasi terhadap informasi yang dihasilkan, terutama terkait keakuratan data, sumber, dan referensi.

3. Bagi Penggunaan AI dalam Karya Ilmiah

Penggunaan AI dalam karya ilmiah perlu memperhatikan integritas akademik, sehingga hasil yang diperoleh dari AI tidak digunakan secara langsung sebagai bentuk copy-paste. Setiap informasi, data, teori, maupun referensi yang diperoleh melalui AI perlu diperiksa kembali berdasarkan sumber ilmiah yang kredibel, serta disesuaikan dengan ketentuan atau pedoman akademik yang berlaku di universitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja dosen serta menggunakan cakupan responden dan variabel yang lebih beragam, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan dalam lingkungan perguruan tinggi..

Information Systems and e-Business Management.
<https://doi.org/10.1007/s10257-026-00740-x>.

Purindra, F. A., Mulyono, H., & Sari, W. (2024). Pengaruh kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di Kantor Dinas Perhubungan Kota Lubuklinggau. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 1481–1490. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.4689>.

Tehrani, A. N., Ray, S., Roy, S. K., Gruner, R. L., & Appio, F. P. (2024). Decoding AI readiness: An in-depth analysis of key dimensions in multinational corporations. *Technovation*, 131, 102948. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2023.102948>.

Min, P. K., Jeon, Y. M., Kim, D. H., & Ryu, K. (2026). The effect of AX readiness on employees' AI use and perceived job performance: Evidence from a financial institution. *Journal of Information Technology Applications & Management*, 33(3), 15–30.

Daftar Pustaka

Andersson, E. P. (2026). From digitalization maturity to AI readiness: Implications for organizational performance in SMEs in a Swedish county. *Information Systems and e-Business Management*. <https://doi.org/10.1007/s10257-026-00740-x>.

Chen, X., Ding, W., Wang, X., Wang, Y., Ma, S., & Tao, M. (2026). Artificial intelligence readiness and its relationship with thriving at work among Chinese nurses: A latent profile analysis. *Frontiers in Public Health*, 14, 1885808. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2026.1885808>.

Muslihat, J., Sindrawati, & Abdullah, M. S. (2023). Dimensi terpenting atas komitmen organisasi sebagai penentu kinerja pegawai: Studi empiris pada Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 4339–4349. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2529>.

Novanda, A. G., Hadi, S. P., & Budiarmo, A. (2023). Pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai (Studi pada Pegawai BPJS Ketenagakerjaan Cabang Semarang Pemuda). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 12(1), 373–383. <https://doi.org/10.14710/jiab.2023.36709>.

Peretz Andersson, E. (2026). From digitalization maturity to AI readiness: Implications for organizational performance in SMEs in a Swedish county.